



## PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN *HIDDEN CURRICULUM* TERHADAP PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Zuli Astuti<sup>1</sup>, Cipto Handoko<sup>2</sup>, Feriyansyah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: yulipurnomozulia@gmail.com

### Abstract :

*This study used a qualitative method, the data sources in the study consisted of the head of the madrasa, deputy head of the madrasa, Religion subject teachers, counseling teachers, students and the profile documentation of MTs Al-Hidayat Jamantra OKI. Collecting data in this research uses interview, observation and documentation techniques. Data analysis was carried out through data reduction procedures, data presentation and data verification as well as drawing conclusions. The research results show that; 1) The role of the teacher at MTs Al-Hidayat Jamantra OKI in implementing the hidden curriculum is generally very good where the teacher can act as a facilitator, mentor, motivator, organizer, and a resource. 2). The implementation of the hidden curriculum at MTs Al-Hidayat Jamantra OKI in the fields of worship, morals and social affairs has been going well. 3) The goals of Islamic religious education are not only mundane but spiritual matters, for this reason the achievement of these Islamic religious education goals must be the duty of every individual Muslim, especially educators. Based on the results of the research it can be concluded that MTs Al-Hidayat Jamantras teachers OKI plays a very important role in the implementation of the hidden curriculum towards achieving the goals of Islamic religious education.*

**Keywords:** *The role of the teacher, Hidden Curriculum*

### Abstrak:

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sumber data dalam penelitian terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru mata pelajaran Agama, guru BK, siswa dan dokumentasi profil MTs Al-Hidayat Jamantras OKI. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui prosedur reduksi data, penyajian data dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Peran guru MTs Al-Hidayat Jamantras OKI dalam pelaksanaan *hidden curriculum* secara umum sangat baik dimana guru dapat berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator, dan menjadi sumber. 2). Pelaksanaan *hidden curriculum* di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI dalam bidang ibadah, akhlak dan social telah berjalan dengan baik . 3) Tujuan pendidikan agama Islam bukan hanya bersifat duniawi saja melainkan hal-hal yang bersifat ukhrawi, untuk itu pencapaian tujuan pendidikan agama Islam ini harus menjadi tugas setiap pribadi muslim, terutama para pendidik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru MTs Al-Hidayat Jamantras OKI sangat berperan dalam pelaksanaan *hidden curriculum* terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

**Kata Kunci:** *Peran guru, Hidden Curriculum*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pondasi dasar bagi terbentuknya kepribadian dan karakter. Kebrobokan moral dalam kehidupan dapat di cari akar penyebabnya dalam pendidikan. Kesalahan orientasi pendidikan dapat menyebabkan lulusan yang hanya memiliki kecerdasan otak, namun tidak mempunyai kemuliaan watak (Nugraha, 2018). Selama ini, pendidikan menitik beratkan pada pengisian Kognitif, sementara sisi afektif emosional dan kecerdasan spritual kurang diperhatikan dan seolah tidak menjadi garapan pendidikan. Masyarakat lebih menganggap bahwa orang yang cerdas adalah mereka yang mampu menghafal banyak rumus matematika, menguasai bahasa asing dengan fasih dan mampu menjawab soal pelajaran kelas secara tepat dan cermat. Akibatnya, dalam dunia pendidikan hanya memproduksi orang-orang yang cerdas otak. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini memberikan kontribusi besar dalam dinamika kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sosial, dalam lingkup kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Teknologi informasi dan komunikasi telah mampu menembus tirai pembatas privasi antar bangsa dan negara dalam memasuki era globalisasi (Warsah and Septian, 2022).

Era globalisasi sangat berpengaruh pada pergeseran nilai-nilai moral dan budi pekerti anak. Hal ini diiringi oleh tingkat kemajuan teknologi informatika yang bergerak maju dalam hitungan detik. Pada era ini, kejadian di belahan dunia yang satu akan dapat langsung diikuti dan diketahui oleh belahan dunia lainnya. Dunia menjadi tanpa pembatas ruang atau Waktu. Pada kondisi inilah anak globalisasi hidup. Dia menjadi tahu segala. Batas-batas moral menjadi demikian tipis. Anak menjadi demikian kritis akan nilai-nilai moral (Umi and Mujiyatun, 2021). Nilai-nilai moral yang mereka pertunjukan di depan mata anak-anak bangsa sedemikian riskan dan vulgar diketahui oleh para anak tersebut. Kondisi ini menjadi titik lemah yang cukup fatal bagi usaha para pendidik baik di sekolah maupun di rumah untuk menanamkan nilai-nilai moral atau budi pekerti (Warisno, 2019).

Permasalahan nyata yang tampak dan diakui pula oleh para ahli pendidikan dewasa ini adalah suatu kenyataan adanya siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik meski sudah duduk di bangku SMP/MTS, belum dapat melaksanakan shalat dengan baik, tidak puasa di bulan Ramadhan, tidak menunjukkan perilaku yang terpuji, saling mencontek, banyaknya perilaku asusila dan penggunaan obat terlarang dan minum minuman keras di kalangan pelajar. Kesimpulannya, pendidikan agama khususnya pelajaran aqidah akhlak belum mampu untuk menumbuhkan sikap positif dalam diri anak yang berguna bagi kemaslahatan masyarakat (Soetari, 2017). Hal tersebut sejalan dengan Tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada tuhan YME, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesionalisme, bertanggungjawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani, menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal cinta tanah air, meningkatkan semangat kebersamaan dan kesetiakawanan sosial serta

kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas/usaha pendidikan terhadap anak didik menuju ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqin. Sedangkan Tujuan PAI ialah membentuk peserta didik menjadi insan yang saleh dan bertakwa kepada Allah SWT (Sukiyat, 2020).

Lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya atau dilaksanakannya kegiatan pendidikan yang fasilitasnya dapat berupa sekolah, madrasah, dan sebagainya. Peralatan pendidikan adalah semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan. Ini mencakup perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras misalnya gedung sekolah dan alat laboratorium, perangkat lunak umpamanya kurikulum, metode, dan administrasi pendidikan. Peralatan yang berupa gedung, perpustakaan, alat-alat yang digunakan tatkala belajar di kelas, amat erat hubungannya dengan mutu sekolah, apalagi bila alat-alat peraga, alat bantu seperti dalam pengajaran fisika, biologi, anatomi, atau geografi (Mulyasa, 2022). Untuk pengelolaan lembaga pendidikan ini diperlukan adanya upaya manajerial. Menejemen yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan/satuan pendidikan dan merupakan salah satu sumber yang menjadi tolak ukur dari mutu pendidikan itu sendiri yang perlu ditingkatkan secara terus menerus seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan dalam menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi (Ghafur, 2022). Perwujudan baik dari kepemimpinan kepala sekolah adalah perpaduan bakat dan pengalaman berkepemimpinan agar siap menghadapi situasi yang berubah-ubah karena didalamnya terjadi hubungan antar manusia yang tidak bisa dihindari (Warisno, 2017).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *case study* (Anggito and Setiawan, 2018). Tujuan Penelitian secara umum bertujuan meningkatkan kegiatan belajar mengajar melalui implementasi sarana dan prasarana. Penelitian dilakukan di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI. Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Data primer yakni data-data pokok yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam; 2) Data sekunder merupakan data pendukung yang fungsinya memperkuat data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: metode wawancara, metode observasi dan Metode dokumentasi (Sugiyono, 2013). Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Proses analisa data kualitatif menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (dalam Masri Singarimbun dan Sofian Efendi), melalui proses yaitu reduksi data, *Display* (penyajian data) dan verifikasi (Menarik Kesimpulan) (Masri Singarimbun, 1989). Dalam kaitannya dengan studi ini, peneliti

menggunakan data teknik dalam pengumpulan data untuk menjamin keabsahan data, yaitu: *Triangulation dan Member Check* (Moleong, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI.

Dalam proses perencanaan *hidden curriculum* pada umumnya pendidik berharap agar anak didiknya dapat berubah ke arah yang lebih baik terutama masalah sikap atau nilai moral. Karena dengan adanya perubahan yang baik tersebut telah berhasil membimbing dan mendidik peserta didiknya. Seperti yang dituturkan oleh Kepala Sekolah MTs Al-Hidayat Jamantras OKI bahwa visi sekolah adalah : Menjadikan sekolah sebagai pusat pendidikan dan pembudayaan berbasis Islam yang unggul dan berwawasan global. Lebih lanjut Kepala Sekolah menjelaskan: Saya melihat tidak semua peserta didik mampu menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik sebagaimana yang diharapkan, bahkan sedikit sekali anak didik yang mengalami perubahan meskipun sudah diberikan berbagai pemahaman dan pengertian. Hal ini perlu diantisipasi dan dicarikan solusinya baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri. Meskipun kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang tidak dirancang atau diprogramkan oleh sekolah/sekolah. Namun keberadaannya adalah sangat penting untuk menunjang tercapainya lulusan yang dicita-citakan oleh banyak lembaga pendidikan sebagaimana tertuang dalam visi sekolah/sekolah yang telah dirumuskan untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah. Menurut Gita Harjana S.Pd (Kepala Sekolah) bahwa rancangan program yang dibuat oleh sekolah dalam mengatur perencanaan *hidden curriculum* melibatkan seluruh stake holder sekolah.

Dasar dari pelaksanaan *hidden curriculum* ini adalah atas dasar musyawarah bersama yang melibatkan guru BP BK, guru pelajaran agama, Pembina asrama, kemudian para waka, termasuk wali kelas sasaran utama dari kegiatan ini adalah dalam rangka membentuk siswa yang memiliki akhlakul karimah sebagai bentuk manifestasi di dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku siswa. guru agama yang ditunjuk sebagai penanggungjawab pelaksanaan *hidden curriculum* untuk menyusun jadwal kegiatan dan menentukan guru yang membantu dalam pelaksanaannya. Maka perlu adanya perencanaan yang matang mulai dari Perumusan, materi dan bagaimana pelaksanaannya. Jadi intinya *hidden curriculum* disetting dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan dan manfaat bagi peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya. Temuan penulis di lapangan, bahwa *hidden curriculum* di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI benar-benar direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Setiap kegiatan *hidden curriculum* diprogramkan dengan baik. Sebelum kegiatan dilaksanakan maka terlebih dahulu disusun perencanaannya yaitu : Pembentukan tim pelaksana, menetapkan tujuandan materi apa yang dipakai dalam *hidden curriculum* di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI Baturaja. Sebelum pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI dilaksanakan maka ada beberapa hal yang harus

diketahui bersama oleh pelaksana *hidden curriculum* yaitu apa tujuan dilaksanakannya *hidden curriculum* dan materi apa yang dipakai dalam *hidden curriculum* itu sendiri.

Tujuan dilaksanakannya *hidden curriculum* di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI yaitu (1) untuk mempengaruhi siswa meliputi perubahan nilai, persepsi dan tingkah laku (2) Agar siswa mampu mempraktekkan materi pelajaran yang mereka terima di sekolah, (3) Memberikan contoh ibadah dengan benar, (4) untuk membantu siswa mengaplikasikan materi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari, (5) untuk membentengi peserta didik dengan iman dan taqwa sehingga Visi sekolah dapat tercapai. Memang kalau kita lihat kenyataan yang ada sekarang ini sangat memprihatinkan, para generasi muda yang mulai melalaikan nilai-nilai moral. Sebagai seorang pendidik, di tangannyalah amanah Allah S.W.T. dipercayakan untuk mendidik mereka selain keluarga. Pendidik berusaha mencari apa yang terbaik untuk anak didiknya. Untuk menghadapinya maka pendidikan Agama adalah solusi yang terbaik. Sedangkan materi *hidden curriculum* yang diterapkandi MTs Al-Hidayat Jamantras OKI ini yaitu terdiri dari tiga hal yaitu Ibadah terdiri dari materi unggulan dan materi biasa, Sosial dan akhlak.

Materi *hidden curriculum* di susun secara sederhana tetapi benar- benar mempunyai dampak positif terhadap siswa. Adapun bentuknya peserta didik hanya diberi buku tahfidz dan buku pribadi siswa dalam buku pribadi siswa terdapat aturan-aturan moral yang sangat diperlukan oleh peserta didik. contoh seperti Prestasi yes narkoba no, ajakan Kepala Sekolah untuk selalu berbuat baik, dan juga tata tertib yang harus ditaati siswa yang nantinya berdampak pada penskoran, dan kalau skornya sudah mencapai ketentuan maka peserta didik bisa tidak naik kelas. Sebagimana yang dituturkan oleh guru BK Bpk Drs. Supriono. Dengan adanya buku privasi siswa terjalinnya hubungan antara peserta didik, orang tua dan juga pihak sekolah. Buku privasi siswa ini meminimalkan siswa yang melakukan pelanggaran dan sebagai guru BP bisa mencari solusi menangani anak yang nakal dengan melihat latar belakang peserta didik tersebut. Seperti yang dituturkan oleh Nisa Aqila (VII): buku pribadi siswa ini bisa membimbing untuk membudayakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat contohnya disiplin. shalat berjamaah dll. Jadi di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI, saya jadi tahu mana kegiatan yang masuk pelanggaran dan mana yang tidak boleh dilakukan.

## **2. Pelaksanaan *Hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI.**

Beberapa kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah yaitu melalui kegiatan keagamaan. Kita yakin bahwa melalui penanaman iman kedalam diri peserta didik maka tujuan Pendidikan Islam akan tercapai. Seperti yang kita ketahui materi *hidden curriculum* yang diterapkandi MTs Al-Hidayat Jamantras OKI ini yaitu terdiri dari tiga hal yaitu Ibadah, sosial dan akhlak. Pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat mengajar, dalam arti tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam kepada anak didik, melainkan melakukan pembinaan mental spiritual sesuai dengan nilai-nilai agama Islam sehingga aspek afektif,

koqnitif, psikomotorik benar benar terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Adapun pelaksanaan *hidden curriculum* di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI ini adalah.

- a. Ibadah yang terdiri dari materi unggulan dan materi biasa.
- Ibadah

**Tabel. 1 Materi Unggulan**

No	Kls	Materi Hidden Curriculum	Keterangan
1	VII	Tilawah Al qur'an	Setiap hari pada jam 1
		Shalat dhuha	Pada waktu istirahat 1
		Tahfidz juz 30	Pada jam tahfidz
2	VIII	Tilawah Al qur'an	Setiap hari pada jam 1
		Shalat dhuha	Pada waktu istirahat 1
		Tahfidz surat-surat Tertentu	Pada jam tahfidz
3	IX	Tilawah Al qur'an	Setiap hari pada jam 1
		Shalat dhuha	Pada waktu istirahat 1

**Tabel. 2 Materi Biasa**

No	Materi Hidden Curriculum	Keterangan
1	Praktek ibadah	Saat tes masuk SMP IT Khazanah Kebajikan Palembang
2	Shalat berjamaah	Setiap hari jumat
3	Shalat jumat	Setiap hari jumat
5	Hafalan Doa sehari-hari	Setelah UAS
6	Hafalan surat2 wajib	Setelah UAS

- Sosial

Pemberdayaan infaq dalam satu minggu sekali yaitu hari jum'at mulai dari kelas VII sampai kelas IX yang dikelola oleh ROHIS MTs Al-Hidayat Jamantras OKI

- Akhlaq

Penanaman nilai akhlak ini juga tidak lepas dari keteladanan seorang guru, Peserta diajari bagaimana cara berpakaian, seragam siswa putra pakai celana panjang sedangkan bajunya lengan pendek. Untuk yang putri pakai rok panjang dan baju lengan. Di sini peneliti menemukan kebiasaan yang memang biasanya tidak ada di sekolah-sekolah umum. Kalau kita lihat dari pengertian *hidden curriculum* merupakan kurikulum yang tidak menjadi bagian untuk dipelajari, secara lebih definitif digambarkan sebagai berbagai aspek dari luar sekolah di luar kurikulum yang dipelajari namun mampu memberikan pengaruh dalam

perubahan nilai prestasi dan perilaku siswa. Dengan demikian *hidden curriculum* adalah suatu praktek dari hasil persekolahan yang tidak diuraikan dalam kurikulum terprogram atau petunjuk kurikulum kebijakan sekolah, akan tetapi keberadaannya berpengaruh pada berbagai aktifitas siswa. Di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI pelaksanaan *hiddencurriculum* yang di unggulkan adalah:

1) Pembacaan Al-Qur'an

Pembacaan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.00 yang dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas masing-masing. Ketika bel berbunyi semua siswamulai kelas VII sampai kelas IX sudah masuk kelas dan membaca al qur'an.

2) Tahfidzul qur'an

Pelaksanaan hafalan al qur'an ini hanya dilaksanakan pada waktu -waktu tertentu. Waktu hafalannya bisa dilakukan dirumah dan di sekolah siswa menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Pesan moral yang ditanamkan disini adalah tertanamnya dalam diri peserta didik jiwa suka belajar agama dan mempelajari kebiasaan yang biasa dilakukan ketika shalat dan tertanamnya jiwa yang selalu ingat Allah SWT.

3) Pembiasaan shalat dhuha

MTs Al-Hidayat Jamantras OKI adalah sekolah berbasis agama Islam, untuk itu kegiatan keagamaan di sekolah perlu di budayakan dan ditingkatkan, salah satunya yaitu melalui pembiasaan shalat dhuha, siswa di berikan jam istirahat pertama lebih lama yaitu 30 menit, dengan maksud memberi kesempatan bagi siswa yang akan melaksanakan shalat dhuha. Disini guru berperan aktif dalam pemberian teladan dalam melaksanakan shalat dhuha, walaupun shalat dhuha ini tidak diwajibkan, namun melalui arahan guru di kelas secara langsung ataupun tidak langsung

4) Pelaksanaan Khitobah

Khitobah adalah salah satu program unggulan khusus program keagamaan yang di asramakan, dalam program ini siswa dituntut untuk bisa berkhitobah atau berpidato dihadapan teman-temannya. Program ini berlangsung setiap hari, pengurus asrama membimbing dan mengontrol selama berlangsungnya khitobah. Dengan adanya program ini siswa dilatih untuk bisa berbicara depan umum, disinilah pendidikan mental yang secara tidak langsung dirasakan oleh para siswa. Dan hasilnya siswa-siswa asrama selalu menjuarai berbagai event yang diselenggarakan lembaga atau sekolah lain.

a) Sosia

Di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI ini melaksanakan infaq setiap satu minggu sekali yaitu hari jum'at, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Sehubungan dengan masalah infaq ini di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI ibu Sri Rezeki, S.Pd mengutarakan sebagai berikut: Pelaksanaan infaq ini guna menanamkan moral kepada peserta didik untuk membudayakan sifat dermawan, empati dan peduli dengan kesulitan orang lain, hal ini adalah langkah awal yang baik sebagai bekal masa depannya. Untuk membiasakan siswa membudayakan sifat memberi dengan rasa ikhlas itu sulit kalau tidak di

biasakan dari kecil. Dana infaq di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI ini digunakan untuk ta'ziah jika ada yang meninggal. Dipakai untuk menjenguk siswa yang sakit dan juga untuk menyantuni peserta didik yang yatim atau yatimpiatu maupun yang kurang mampu.

b) Akhlaq melalui pengarahan dan pembudayaan

*Hidden curriculum* pada aspek penanaman akhlak melalui pengarahan sangatlah penting sekali. Disinilah tugas guru sebagai pengemban amanah untuk menanamkan nilai - nilai yang baik melalui pengarahan yang berimplikasi pada moral peserta didik sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai. Pengarahan yang disampaikan oleh guru di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI ini disampaikan melalui dua jalur, *pertama* dalam pelaksanaan jalur pendidikan formal, artinya pengarahan tentang pentingnya dan manfaat bersikap yang baik disampaikan kepada siswanya melalui mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Seperti yang dituturkan oleh guru seni budaya yaitu bu Sitta Yunita, S.Pd menjelaskan bahwa : Setiap saya mengajar maka saya selalu menanamkan nilai- nilai moral yang baik kepada peserta didik paling tidak selalu mengingatkan. Karena sifat seorang anak apalagi usia remaja yang mana memasuki masa pubertas perlu adanya bimbingan dan perhatian, dan juga kasih sayang.

*Hidden curriculum* pada aspek akhlak yaitu melalui Pembudayaan berakhlak di dimaksudkan untuk membiasakan siswa selaluberbuat baik sesuai dengan etika, baik yang sesuai dengan adat setempat maupuntuntunan agama Islam khususnya. Pembiasaan ini menjadi motivasi bagi siswa untuk selalu melakukannya, baik di sekolah maupun diluar sekolah, sehingga siswa akan terbiasa berakhlak mulia. Di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI Pembudayaan berakhlak ada tertulis dan tidak tertulis. Pembudayaan berakhlak yang tertulis misalnya : Adanya larangan siswa untuk datang terlambat

- Larangan melanggar terhadap berbagai peraturan sekolah
- Larangan keluar dari area sekolah saat jam pelajaran
- Larangan memakai perhiasan yang berlebihan.
- Larangan berkelahi

Sedangkan pembudayaan beretika yang tidak tertulis adalah :

- Bertegur sapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama teman atau bertemu dengan guru.
- Membiasakan tersejau dalam setiap kali pertemuan.
- Berpakaian yang sopan
- Mencium tangan guru dan sebagainya.

Dengan adanya pembudayaan berakhlak di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI ternyata memberikansuatu dampak yang sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa, disampingjuga mengangkat martabat sekolah. Dalam pembudayaan beretika ini, sekolahmemberikan reward (penghargaan) berupa pujian langsung kepada siswa danmemberikan punishment (hukuman) kepada siswa yang melanggar peraturan.

### **3. Pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam Di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI melalui pelaksanaan *hidden curriculum***

Materi *hidden curriculum* yang diterapkan di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI meliputi (1) Ibadah disini ada materi unggulan dan materi biasa, (2) Sosial dan (3) Akhlaq. Adapun pelaksanaan *hidden curriculum* Di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI ini berusaha melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik sedemikian rupa sehingga sikap hidup dan perilaku, juga keputusandan pendekatannya kepada semua jenis pengetahuan dikuasai oleh perasaan mendalam nilai-nilai etik dan spiritual Islam. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selaluberupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Mereka dilatih dan mentalnya didisiplinkan, sehingga mereka mencari pengetahuan tidak sekadar untuk memuaskan keinginan tahanan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan salehyang kelak dapat memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spiritual bagi keluarga masyarakat dan umat manusia. Materi *hidden curriculum* yang diterapkan di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI dari aspek (1) Ibadah, (2) Sosial dan (3) Akhlaq sudah mencapai tujuan pendidikan agama islam baik dari psikomotorik, afektif maupun kognitifnya.

### **4. Peran guru dalam pelaksanaan *hidden curriculum* untuk pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI.**

#### **a. Fasilitator**

Guru di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI pada umumnya telah berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan *hidden curriculum*, dimana guru menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan siswa dalam belajar, misalnya saja dalam pelaksanaan program tahfidz, guru-guru yang telah ditugaskan dalam bidang tahfidz ini menyisihkan waktu dan memberi kesempatan bagi siswa yang hendak menyetorkan hafalannya. Dalam penanganan beberapa masalah yang ada guru pun berperan sebagai fasilitator, misalnya saja dalam kasus siswabermasalah, guru berperan dalam pemecahan masalahnya, mungkin permasalahan yang muncul di sekolah disebabkan karena permasalahan di rumah, dalam hal ini gurupun bisa berperan sebagai fasilitator.

#### **b. Pembimbing**

Guru bukan hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi akan tetapi lebih bertanggung jawab dalam membimbing siswa. Dalam konteks demikian, sebagai pendidik, guru mata pelajaran di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI selalu menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di samping tetap menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Masalah pembentukan kepribadian serta pembinaan moral siswa bukanlah merupakan tugas guru secara mutlak, akan tetapi ini merupakan tugas dan tanggungjawab orang tua.

c. Motivator

Seorang guru yang baik harus mampu menjadi motivator bagi siswanya, dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI, secara keseluruhan guru MTs Al-Hidayat Jamantras OKI bisa dikatakan telah mampu menjadi motivator yang baik, terbukti dari beberapa penanganan kasus siswa yang bermasalah, setelah diberi motivasi oleh gurunya atau wali kelasnya, siswa tersebut banyak mengalami perubahan yang lebih baik.

d. Organisator

Dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI maka tercapainya tujuan pendidikan agama islam melalui *hidden curriculum* tidak terlepas dari peran guru sebagai organisator. Dimana guru mampu mengatur kegiatan belajar siswa dengan baik. Semua program dapat terlaksana sesuai jadwal.

e. Manusia sebagai sumber

Seperti yang peneliti temukan bahwa keteladanan gurumerupakan hal yang paling besar pengaruhnya bagi peserta didik. Misalnya saja dari cara berpakaian, guru-guru MTs Al-Hidayat Jamantras OKI sudah berpakaian dengan baik, misalnya saja dalam penggunaan jilbab yang baik, masih banyak siswi yang mengenakan jilbab asal-asalan, bahan yang tipis sehingga tembus pandang, tidak pakai dalaman sehingga rambutnya keluar, sekilas masalah ini sepele, namun sebenarnya kita bisa menanamkan kepada siswi bahwa cara berpakaian itu mencerminkan kepribadiannya, tentu masalah berjilbab yang baik juga menjadi tolak ukur, untuk itu selain menjadi teladan bagi siswa guru juga tidak bosan- bosan menegur dan mengingatkan siswi yang masih kurang baik dalam berpakaian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran Guru sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator dan sebagai sumber yang baik dalam Pelaksanaan *Hidden Curriculum* di MTs Al-Hidayat Jamantras OKI ini membuahkan hasil yang signifikan. Karena setiap guru mencoba untuk memberi Pendidikan dengan menekankan pada *transfer of knowledge* dan juga *transfer of Values*; 2) *Hidden Curriculum* merupakan kurikulum yang tidak diprogramkan dan direncanakan sebagai mana halnya kurikulum yang telah ditetapkan baik oleh pemerintah maupun lembaga sekolah itu sendiri, tetapi secara langsung mempunyai pengaruh yang baik terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Tujuan ditetapkannya *hidden curriculum* di sekolah adalah untuk mempengaruhi siswa meliputi perubahan nilai, persepsi dan tingkah laku maka *hidden curriculum* yang paling sesuai adalah melalui pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. and Setiawan, J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ghafur, A. H. S. (2022) *Arsitektur mutu pendidikan Indonesia: peta jalan restorasi menuju keunggulan mutu pendidikan kelas dunia*. Bumi Aksara.

- Masri Singarimbun, M. (1989) 'Proses Penelitian, dalam Masri Singarimbun dan Sopian Effendi', *Metode Penelitian Survey, Jakarta: LP3S*.
- Moleong, L. J. (2002) 'Metodologi penelitian kualitatif'.
- Mulyasa, H. E. (2022) *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nugraha, M. (2018) 'Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4(01)*, pp. 27-44.
- Soetari, E. (2017) 'Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami', *Jurnal Pendidikan UNIGA, 8(1)*, pp. 116-147.
- Umi, Z. and Mujiyatun, M. (2021) 'MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH ALYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN', *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 7(02)*, pp. 131-141.
- Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.
- Sukiyat, H. (2020) *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.
- Warisno, A. (2017) 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan'. UIN Raden Intan Lampung.
- Warisno, A. (2019) 'PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM', *Jurnal Mubtadiin, 5(02)*, pp. 17-30.
- Warsah, I. and Septian, R. Y. (2022) 'Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rejang Lebong', *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, 9(1)*, pp. 1-11.